

RENCANA KINERJA TAHUNAN LOKA LABORTORIUM KESEHATAN MASYARAKAT WAIKABUBAK TAHUN 2025

Kementerian Kesehatan
Direktorat Jenderal Kesehatan Primer dan Komunitas
Labkesmas Waikabubak

Puji Syukur kita panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga Rencana Kinerja Tahunan (RKT) Loka Laboratorium Kesehatan Masyarakat Waikabubak Tahun 2025 ini dapat disusun dengan baik dan sesuai dengan harapan. RKT ini disusun sebagai pedoman dalam merencanakan, melaksanakan, serta mengevaluasi seluruh kegiatan yang akan dilakukan oleh Loka Labkesmas Waikabubak sepanjang tahun 2025.

Rencana Kinerja Tahunan ini memuat program-program yang bertujuan untuk mendukung pelaksanaan tugas dan fungsi Loka Laboratorium Kesehatan Masyarakat Waikabubak, dengan sumber pendanaan dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN). Secara terinci dan jelas dalam dokumen ini mengenai tujuan, sasaran, indikator kinerja, serta kegiatan yang akan dilaksanakan, guna mencapai hasil yang optimal dan sesuai dengan target yang telah ditetapkan

Penyusunan RKT ini juga dimaksudkan sebagai bentuk pertanggungjawaban atas pelaksanaan kegiatan dan anggaran yang telah dialokasikan, serta sebagai alat evaluasi dan perbaikan bagi kegiatan tahun-tahun selanjutnya. Kami berharap dokumen ini dapat memberikan arahan yang jelas dan menjadi acuan dalam pelaksanaan kegiatan di tahun 2025, sehingga diharapkan seluruh program dan kegiatan dapat terlaksana dengan efektif dan efisien.

Dalam penyusunan RKT ini, kami menyadari bahwa masih terdapat berbagai kekurangan, untuk itu kami sangat mengharapkan saran dalam rangka penyempurnaan dokumen ini sehingga dapat mencapai kinerja yang efektif dan efisien.

Waikabubak, 15 April 2025

Kepala Loka Laboratorium Kesehatan Waikabubak

Majematang Mading, SKM.,M.Ked.Trop

NIP.19770615200604002



TIM PENYUSUN

Varry Lobo,S.KM
Justus Edison Tangkuyah,S.KM
Santi Sofia Pello,S.Ak

DAFTAR ISI

Halaman cover	i
Kata Pengantar	ii
Tim Penyusun	iii
Daftar Isi	iv
Daftar Tabel	vi
Daftar Gambar	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Maksud dan Tujuan	2
C. Landasan Hukum	3
D. Struktur Organisasi	4
E. Sumber Daya Manusia	5
F. Sumber Daya Anggaran	7
G. Sarana dan Prasarana	8
BAB II HASIL EVALUASI KINERJA TAHUN 2024	9
A. Capaian Indikator Kinerja Organisasi	9
1. Sasaran Program	
Meningkatnya Kemampuan Surveilans Berbasis Laboratorium	10
2. Sasaran Program	
Meningkatnya Koordinasi Pelaksanaan Tugas, Pembinaan, dan Pemberian	
Dukungan Manajemen Kementerian Kesehatan	21
BAB III RENCANA KINERJA TAHUN 2025	28
A. Indikator Kinerja Loka Labkesmas Waikabubak 2025	28
B. Pengukuran Data Kinerja dan Definisi Operasional Produser Indikator Kinerja	
Kegiatan	29
C. Cascading Kinerja loka Labkesmas Waikabubak Tahun 2025	38
D. Rencana Kegiatan Tahun 2025	40
E. Rencana Anggaran Tahun 2025	42
F. Wilayah Bebas dari Korupsi Tahun 2025	43
BAB IV MONITORING DAN EVALUASI	48

A. Pengendalian	48
B. Pemantauan	48
C. Konsultasi	48
D. Evaluasi	48
BAB V PENUTUP	50
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jumlah dan Presentase Pegawai Loka Labkesmas Waikabubak menurut Tingkat Pendidikan Tahun 2024	6
Tabel 1.2 Jumlah Pegawai Loka Labkesmas Waikabubak menurut Jenjang Jabatan Tahun 2025	7
Tabel 1.3 Pagu dan Realisasi Anggaran Loka Labkesmas Waikabubak Tahun 2019 s/d 2024	8
Tabel 2.1 Rekapitulasi Capaian Kinerja Indikator Loka Labkesmas Waikabubak Tahun 2024.....	9
Tabel 2.2 Rekomendasi Kebijakan Hasil Surveilans Berbasis Laboratorium pada Loka Labkesmas Waikabubak 2024	12
Tabel 2.3 Capaian Kinerja Jumlah Pemeriksaan Spesimen Klinis dan/atau Sampel.....	13
Tabel 2.4 Kegiatan Bimbingan Teknis Secara Rutin dan Berjenjang di Wilayah Binaan	15
Tabel 2.5 Hasil Kegiatan Pemantapan Mutu Eksternal Loka Labkesmas Waikabubak Tahun 2024	18
Tabel 2.6 Hasil MoU/PKS/Forum Kerjasama atau Forum Koordinasi Loka Labkesmas Waikabubak Tahun 2024	19
Tabel 2.7 Capaian Pengelolaan Biorepository pada Loka Labkesmas Waikabubak Tahun 2024	21
Tabel 2.8 Hasil Penilaian WBK Loka Labkesmas Waikabubak Tahun 2024	23
Tabel 2.9 Daftar Rekapitan Persentase Peningkatan Kapasitas SDM Loka Labkesmas Waikabubak Tahun 2024	25
Tabel 2.10 Rincian Peyetoran Pengembalian Jaminan	26
Tabel 3.1 Perjanjian Kinerja Tahun 2025 Loka Labkesmas Waikabubak	28
Tabel 3.2 Definisi Operasional, Target, dan Cara Perhitungan Indikator kinerja Kegiatan Loka Labkesmas Waikabubak Tahun 2025	30
Tabel 3.3 Rencana Kegiatan Lokas Labkesmas Waikabubak Tahun 2025	40
Tabel 3.4 Rencana Anggaran Loka Labkesmas Waikabubak Tahun 2025	42
Tabel 3.5 Rencana Kerja Pokja 1 WBK Loka Labkesmas Waikabubak Tahun 2024	43

Tabel 3.6 Rencana Kerja Pokja 2 WBK Loka Labkesmas Waikabubak Tahun 2024	44
Tabel 3.7 Rencana Kerja Pokja 3 WBK Loka Labkesmas Waikabubak Tahun 2024	44
Tabel 3.8 Rencana Kerja Pokja 4 WBK Loka Labkesmas Waikabubak Tahun 2024	45
Tabel 3.9 Rencana Kerja Pokja 5 WBK Loka Labkesmas Waikabubak Tahun 2024	46
Tabel 3.10 Rencana Kerja Pokja 6 WBK Loka Labkesmas Waikabubak Tahun 2024	47

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Strustur Organisasi Loka Labkesmas Waikabubak	5
Gambar 1.2 Jumlah Pegawai Loka Labkesmas Waikabubak menurut Jenis Kelamin Tahun 2025	6
Gambar 3.1 Cascading Kinerja Kegiatan Teknis Loka Laboratorium Kesehatan Masyarakat Waikabubak Tahun 2025	39
Gambar 3.2 Cascading Kinerja Kegiatan Dukungan Manajemen Loka Labkesmas Waikabubak Tahun 2025	39

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Laboratorium Kesehatan Masyarakat (Labkesmas) memiliki peran strategis dalam mendukung upaya pelayanan kesehatan masyarakat melalui kegiatan pengujian laboratorium, surveilans, pemantauan lingkungan, serta dukungan teknis lainnya yang berkontribusi terhadap peningkatan derajat kesehatan masyarakat. Seiring dengan dinamika perkembangan sistem kesehatan nasional dan kebutuhan akan pelayanan laboratorium yang lebih efektif dan efisien, maka penguatan tata kelola organisasi dan fungsi laboratorium menjadi sangat penting.

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan nomor 25 Tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis (UPT) Bidang Laboratorium Kesehatan Masyarakat berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Direktur Jenderal Kesehatan Masyarakat. UPT Bidang Labkesmas secara administratif dikoordinasikan dan dibina oleh Sekretaris Direktorat Jenderal dan secara teknis fungsional dibina oleh direktur yang mempunyai tugas dan fungsi di bidang tata kelola kesehatan masyarakat.

Klasifikasi UPT Bidang Labkesmas meliputi:

- 1) Balai Besar Laboratorium Kesehatan Masyarakat;
- 2) Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat; dan
- 3) Loka Laboratorium Kesehatan Masyarakat

UPT Bidang Labkesmas mempunyai tugas melaksanakan pengelolaan laboratorium kesehatan masyarakat. Selain melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud pada ayat, UPT Bidang Labkesmas juga mendukung pelaksanaan tugas dari unit organisasi jabatan pimpinan tinggi madya yang berkesesuaian di lingkungan Kementerian Kesehatan setelah mendapat persetujuan dari Direktur Jenderal.

Dalam melaksanakan tugas pengelolaan laboratorium kesehatan masyarakat., UPT Loka Laboratorium Kesehatan Masyarakat Waikabubak menyelenggarakan fungsi:

- 1) Penyusunan rencana, program, dan anggaran;
- 2) Pelaksanaan pemeriksaan laboratorium kesehatan;

- 3) Pelaksanaan surveilans kesehatan berbasis laboratorium;
- 4) Analisis masalah kesehatan masyarakat dan/atau lingkungan;
- 5) Pelaksanaan pemodelan intervensi dan/atau teknologi tepat guna;
- 6) Pelaksanaan penilaian dan respon cepat, dan kewaspadaan dini untuk penanggulangan kejadian luar biasa/wabah atau bencana lainnya;
- 7) Pelaksanaan penjaminan mutu laboratorium kesehatan;
- 8) Pengelolaan biorepositori;
- 9) Pelaksanaan bimbingan teknis;
- 10) Pelaksanaan sistem rujukan laboratorium;
- 11) Pelaksanaan jejaring kerja dan kemitraan;
- 12) Pengelolaan data dan informasi;
- 13) Pemantauan, evaluasi, dan pelaporan; dan
- 14) Pelaksanaan urusan administrasi UPT Bidang Labkesmas.

B. Maksud dan Tujuan

Tugas dan fungsi pokok Loka Laboratorium Kesehatan Masyarakat Waikabubak yang sesuai dengan fungsi *World Health Organization* (WHO) meliputi :

- 1) Melakukan pemeriksaan specimen klinik dan non klinik.;
- 2) Melakukan pengujian sampel;
- 3) Surveilans penyakit dan faktor risiko kesehatan berbasis laboratorium serta respon, wabah dan bencana;
- 4) Melakukan pengelolaan dan analisis data laboratorium;
- 5) Melakukan komunikasi dengan pemangku kepentingan;
- 6) Penguatan kapasitas Sumber Daya Manusia;
- 7) Pengelolaan logistik khusus laboratorium;
- 8) Penjaminan mutu laboratorium kesehatan;
- 9) Pengkoordinasian jejaring laboratorium kesehatan;
- 10) Melakukan kerjasama dengan Lembaga/ Institusi Nasional dan/ atau Internasional;
- 11) Pengelolaan *Biorepository* spesimen klinik dan sampel
- 12) Analisis masalah kesehatan masyarakat berbasis laboratorium;
- 13) Pengembangan teknologi tepat guna;

C. Landasan Hukum

1. Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 104, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4421);
2. Undang-Undang Nomor 39 Tahun 2008 tentang Kementerian Negara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 166, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4916);
3. Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 144, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5036);
4. Peraturan Presiden Nomor 35 Tahun 2015 tentang Kementerian Kesehatan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 59);
5. Peraturan Presiden Nomor 18 Tahun 2020 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional Tahun 2020-2024 (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 10);
6. Peraturan Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Nasional Nomor 6 Tahun 2020 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Nasional Nomor 5 Tahun 2019 tentang Tata Cara Penyusunan Rencana Strategis Kementerian/Lembaga Tahun 2020-2024 (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 635);
7. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 21 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun 2020-2024 (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 9142);
8. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 88 tahun 2021 tentang Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 1569);
9. Peraturan Menteri Keuangan Nomor 22/PMK.02/2021 tentang Pengukuran dan Evaluasi Kinerja Anggaran Atas Pelaksanaan Rencana Kerja dan Anggaran Kementerian Negara/Lembaga;
10. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 5 Tahun 2022 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Kesehatan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2022 Nomor 156).

11. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 25 Tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Bidang Laboratorium Kesehatan Masyarakat (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2022 Nomor 634);

D. Struktur Organisasi

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 25 Tahun 2023, secara struktur Loka Laboratorium Kesehatan Masyarakat Waikabubak terdiri dari ;

1. Subbagian Administrasi Umum

Mempunyai tugas melakukan persiapan dan koordinasi penyusunan rencana, program dan anggaran, pengelolaan keuangan dan barang milik negara, urusan sumber daya manusia, organisasi dan tata laksana, hubungan masyarakat, pengelolaan data dan informasi, pemantauan dan evaluasi, pelaporan, kearsipan, persuratan dan kerumahtanggaan.

2. Instalasi

Instalasi merupakan unit pelayanan nonstruktural yang bertanggung jawab secara langsung kepada Kepala Loka. Berdasarkan Keputusan Kepala Loka Laboratorium Kesehatan Masyarakat Waikabubak Nomor : HK.02.03/B.XII.3/118/2025 Tentang Tim Pengelola Instalasi Laboratorium Pada Loka Laboratorium Kesehatan Masyarakat Waikabubak Tahun 2025 terdapat 6 Instalasi yang ada di lingkungan Loka Laboratorium Kesehatan Masyarakat Waikabubak yaitu;

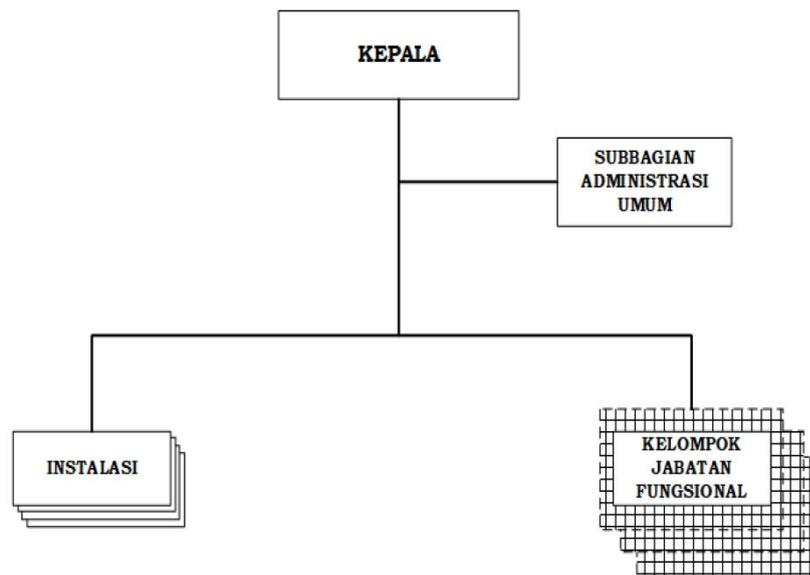
- a) Instalasi sampling, media, reagensia dan sterilisasi
- b) Instalasi patologi klinik dan imunologi
- c) Instalasi mikrobiologi dan biomolekuler
- d) Instalasi kesehatan lingkungan, vektor dan binatang pembawa penyakit
- e) Instalasi kesehatan dan keselamatan kerja, pengelolaan limbah dan biorepositori
- f) Instalasi sarana dan prasarana, kalibrasi dan pemanfaatan teknologi tepat guna.

3. Kelompok Jabatan Fungsional

Kelompok Jabatan Fungsional mempunyai tugas melakukan kegiatan sesuai dengan jabatan fungsional masing-masing berdasarkan peraturan perundang undangan yang berlaku. Berdasarkan Keputusan Kepala Loka

Laboratorium Kesehatan Masyarakat Waikabubak Nomor : HK.02.03/B.XII.3/117/2025 tentang Tim Kerja Program Pada Loka Laboratorium Kesehatan Masyarakat Waikabubak Tahun 2025 terdapat 3 (tiga) tim kerja yaitu

- a) Tim Kerja Program Layanan
- b) Tim Kerja Mutu, Penguatan SDM dan Kemitraan
- c) Tim Kerja Surveilans, Faktor Risiko Penyakit dan Kejadian Luar Biasa.



Gambar 1.1

Struktur Organisasi Laboratorium Kesehatan Masyarakat Waikabubak

E. Sumber Daya Manusia

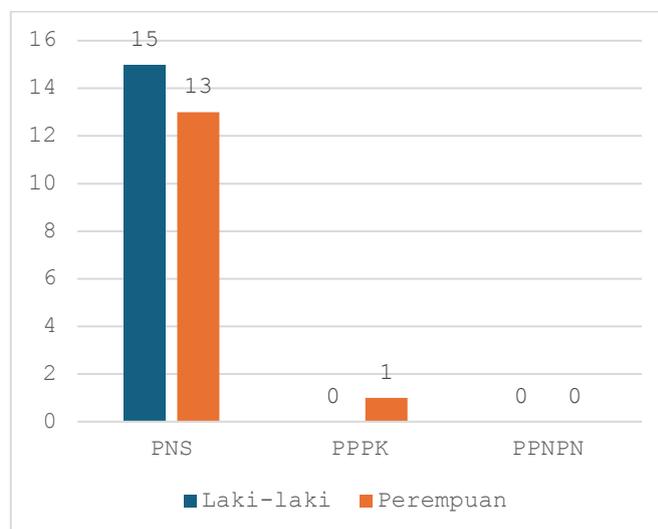
Peraturan Menteri Kesehatan nomor 25 Tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis (UPT) Bidang Laboratorium Kesehatan Kesehatan Masyarakat. Susunan organisasi UPT Bidang Laboratorium Kesehatan Masyarakat terdiri atas:

- 1) Subbagian Administrasi Umum; dan
- 2) Kelompok Jabatan Fungsional

Tabel 1.1
Jumlah dan Persentase Pegawai Loka Laboratorium Kesehatan Masyarakat
Waikabubak menurut Tingkat Pendidikan Tahun 2024

Jenjang Pendidikan	PNS		PPPK	
	Jumlah	Persen	Jumlah	Persen
Strata Doktor	1	3,57%		
Strata Magister	7	21,42%		
Strata Sarjana	11	39,29%	1	3,57%
Diploma 3	4	17,86%		
SMA	4	14,29%		
Total	27	96,43%	1	3,57%

Pada tahun 2024 jumlah pegawai pada Loka Labkesmas Waikabubak sebanyak 28 orang. Berdasarkan tingkat pendidikan strata Doktor 1 orang, S2 sebanyak 7 orang dan S1 sebanyak 11 orang, D3 sebanyak 4 orang dan sisanya 4 orang berpendidikan SMA atau sederajat.



Gambar 1.2
Jumlah Pegawai Loka Laboratorium Kesehatan Masyarakat Waikabubak
menurut Jenis Kelamin Tahun 2025

Berdasarkan jenis kelamin, jumlah pegawai Loka Laboratorium Kesehatan Masyarakat Waikabubak yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 15 orang

sedangkan pegawai berjenis kelamin perempuan sebanyak 12 orang. Jumlah tenaga PPPK terdapat 1 orang dengan demikian total seluruhnya adalah sebanyak 28 orang .

Tabel 1.2
Jumlah Pegawai Loka Laboratorium Kesehatan Masyarakat
Waikabubak menurut Jenjang Jabatan Tahun 2025

No	Jenis Jabatan	Tahun					
		2020	2021	2022	2023	2024	2025
A	Jabatan Struktural						
	Eselon IV	2	2	2	2	2	2
B	Jabatan Fungsional						
3	Epidemiologi Kes Ahli Muda			5	5	4	4
4	Epidemiologi Kes Ahli Pertama			3	3	2	2
5	Pranata Laboratorium Ahli Pertama			2	2	2	2
6	Litkayasa Mahir	2	2	2	2	0	0
7	Litkayasa Terampil	2	2	2	2	2	2
8	Pranata Keuangan APBN Penyelia					1	1
	Pranata Keuangan APBN Mahir	1	1	1	1	0	0
	Pranata Keuangan APBN Terampil	1	1	1	1	1	1
9	Pranata Keuangan APBN Pertama	0	0	0	0	1	1
C	Fungsional Umum	14	11	11	11	11	11

Jika dilihat dari peta jabatan sesuai dengan fungsi Laboratorium Kesehatan Masyarakat Waikabubak, maka tenaga dengan jenis jabatan analisis Kesehatan masih sangat kurang, selain itu tenaga dokter sebagai penanggungjawab laboratorium belum tersedia.

F. Sumber Daya Anggaran

Selama lima tahun terakhir, pagu anggaran Loka Laboratorium Kesehatan Masyarakat Waikabubak mengalami fluktuasi. Secara umum, perubahan anggaran ini mengikuti tugas pokok dan fungsi, serta rencana pengembangan sarana dan prasarana yang dilaksanakan setiap tahun sesuai dengan roadmap yang telah ditetapkan sebelumnya. Perubahan tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1.3
Pagu dan Realisasi Anggaran Loka Laboratorium Kesehatan Masyarakat
Waikabubak Tahun 2019 sampai dengan 2024

Tahun	APBN		Persentase
	Pagu	Realisasi	
2020	5.712.727.000	5.595.771.034	97,95
2021	20.270.237.000	17.551.948.881	86,58
2022	6.981.887.000	5.807.780.237	83,18
2023	22.274.111.000	20.555.404.699	92,28
2024	9,503,375,000	8,424,700,405	88,65%

G. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana (sarpras) Loka Litbang Kesehatan Waikabubak menjadi penunjang keberhasilan pencapaian target dan output. Luas lahan yang dimiliki oleh Loka Laboratorium Kesehatan Waikabubak sebesar 5.000 m². Luasan ini mencakup berbagai bangunan, seperti kantor, laboratorium, dan fasilitas penunjang lainnya. Saat ini, Loka Laboratorium Kesehatan Masyarakat Waikabubak memiliki fasilitas yang memadai untuk memastikan kualitas alat kesehatan dan sarana kesehatan sebagai tier 4. Berikut fasilitas yang dimiliki oleh Loka Laboratorium Kesehatan Masyarakat Waikabubak:

- 1) Gedung kantor
- 2) Gedung pertemuan
- 3) Gedung laboratorium yang terdiri dari
 - a) Instalasi mikrobiologi dan biomolekular
 - b) Instalasi Patologi klinik dan Immunologi
 - c) Instalasi Kesehatan Lingkungan, Vektor dan Binatang Pembawa Penyakit
 - d) Instalasi K3 dan Pengelolaan Limbah dan Biorepository
 - e) Instalasi Sarana Prasarana, Kalibrasi dan Pemanfaatan Teknologi Tepat Guna.
 - f) Instalasi Sampling, Media, Reagensia dan Sterilisasi
- 4) Kendaraan bermotor roda 2 sebanyak 3 unit, roda 4 sebanyak 2 unit.

BAB II

HASIL EVALUASI KINERJA TAHUN 2024

A. Capaian Indikator Kinerja Organisasi

Kinerja Loka Labkesmas Waikabubak didasarkan pada indikator yang telah ditetapkan dalam dokumen Perjanjian Kinerja tahun 2024. Dokumen ini berfungsi sebagai alat ukur untuk menilai sejauh mana pencapaian kinerja telah berhasil atau belum dalam mengukur hasil-hasil yang dicapai. Proses penilaian ini melibatkan perbandingan antara realisasi kinerja yang terjadi dengan target kinerja yang telah ditetapkan untuk memantau dan mengevaluasi indikator kegiatan, proses monitoring dan evaluasi dilakukan secara berkala, yakni setiap bulan, triwulan, dan tahunan.

Pemantauan dan evaluasi ini menggunakan berbagai instrumen, diantaranya melalui pengisian e-monev (elektronik monitoring dan evaluasi) dari BAPPENAS (Badan Perencanaan Pembangunan Nasional), e-monev dari DJA (Direktorat Jenderal Anggaran), serta penyusunan matriks sandingan Renstra-Renja-RKP (Rencana Strategis - Rencana Kerja - Rencana Kerja dan Anggaran Kementerian/Lembaga) dan RKAKL (Rencana Kerja dan Anggaran Kementerian/Lembaga). Berikut resume capaian kinerja Loka Labkesmas Waikabubak tahun 2024 ;

Tabel 2.1
Rekapitulasi Capaian Kinerja Indikator Loka Labkesmas Waikabubak Tahun 2024

N o.	Sasaran Program/Kegiatan	Indikator Kinerja	Satuan	Target	Realisasi	% Capaian
(1)	(2)	(3)		(4)	(5)	
1.	Meningkatnya kemampuan surveilans berbasis laboratorium	Meningkatnya jumlah dan kemampuan pemeriksaan spesimen kesmas kesling dan biologi kesehatan				
		a) Jumlah rekomendasi hasil surveilans berbasis laboratorium	Rekomendasi	5	6	120%
		b) Jumlah pemeriksaan spesimen klinis dan/ atau sampel	Pemeriksaan	10.000	14.158	141,58%
		c) Persentase bimbingan teknis secara rutin dan berjenjang	Persen	100	100	100%

		di wilayah binaan oleh UPT Labkesmas				
		d) Mengikuti dan lulus Pemantapan Mutu Eksternal (PME)	Kali	2	2 kali	100%
		e) Jumlah MoU/PKS/Forum Kerjasama atau forum koordinasi dengan jejaring, lembaga/institusi nasional dan/ atau internasional	MoU/PKS/Laporan	5	6	120%
		f) Labkesmas memiliki standard minimal sistem pengelolaan bioresipatori	Persen	100	100	100%

2	Meningkatnya koordinasi pelaksanaan tugas, pembinaan, dan pemberian dukungan manajemen Kementerian Kesehatan	Meningkatnya dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas lainnya				
		a) Persentase realisasi anggaran	Persen	96	88,65	93%
		b) Nilai Kinerja Anggaran	Nilai	80,1	96,24	120,14%
		c) Kinerja Implementasi WBK Satker	Skala	75	32,27	43,02
		d) Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya	Persen	80	96,43	120,53%
		e) Persentase rekomendasi hasil pemeriksaan BPK yang telah tuntas ditindaklanjuti Ditjen Kesmas	Persen	95	88,65	93,31%
Nilai Rata-rata Persentase Capaian Kinerja Satker						102,42%

Berikut rincian capaian Kinerja Loka Labkesmas Waikabubak Tahun 2024:

1) Sasaran Program/Kegiatan : Meningkatnya kemampuan surveilans berbasis laboratorium

Indikator kinerja : Meningkatnya jumlah dan kemampuan pemeriksaan spesimen kesmas kesling dan biologi kesehatan

a) Jumlah rekomendasi hasil surveilans berbasis laboratorium

Definisi Operasional:

Surveilans adalah pengamatan yang sistematis dan terus menerus terhadap data dan informasi tentang kejadian penyakit atau factor risiko

kesehatan yang berbasis laboratorium dan kondisi yang mempengaruhi terjadinya peningkatan dan penularan penyakit atau masalah kesehatan, untuk memperoleh dan memberikan informasi guna mengarahkan Tindakan pengendalian dan penanggulangan secara efektif dan efisien.

1. Lingkup surveilans berbasis laboratorium mencakup:
 - a. Skrining faktor risiko penyakit tidak menular dan atau penyakit menular dan atau factor risiko Kesehatan lingkungan dan atau vektor dan binatang pembawa penyakit;
 - b. Surveilans epidemiologi, surveilans faktor risiko penyakit, kajian/survei penyakit dan faktor risiko kesehatan berbasis laboratorium; dan
 - c. Faktor Risiko Kesehatan adalah hal-hal yang mempengaruhi atau berkontribusi terhadap terjadinya penyakit atau masalah kesehatan.
2. Tahapan surveilans mencakup pengumpulan data, pengolahan data, analisis data intervensi dan diseminasi / rekomendasi/ laporan (Sumber: pedoman surveilans berbasis laboratorium dan twinning program).
3. Jumlah rekomendasi hasil surveilans berbasis laboratorium adalah banyaknya rekomendasi dihasilkan dari hasil sintesa satu atau beberapa hasil surveilans penyakit atau faktor risiko kesehatan yang berbasis laboratorium, untuk memperoleh dan memberikan informasi guna mengarahkan tindakan pengendalian dan penanggulangan secara efektif dan efisien dalam bentuk naskah rekomendasi atau saran yang mencakup lingkup wilayah binaan dan/ atau regional.

Cara perhitungan :

Penjumlahan rekomendasi hasil surveilans berbasis laboratorium dalam kurun waktu 1 (satu) tahun

Capaian :

Rekomendasi hasil surveilans berbasis laboratorium dalam kurun waktu 1 (satu) tahun yaitu tahun 2024 sebanyak sebanyak 6 Rekomendasi

Kebijakan dari target 5 Rekomendasi kebijakan. Adapun judul Rekomendasi Kebijakan Loka Labkesmas Waikabubak tahun 2024 sebagai berikut :

Tabel 2.2
Rekomendasi Kebijakan Hasil Surveilans Berbasis
Laboratorium pada Loka Labkesmas Waikabubak Tahun 2024

No	Penanggung jawab	Judul RK	Lokasi
1	Monika Noshirma, SKM, M. Kes	Strategi keberhasilan follow up pasien TB dalam mempercepat eliminasi TB di Kabupaten Sumba barat dan sumba Barat Daya	Kabupaten Sumba Barat dan Sumba Barat Daya
2	Ni Wayan Dewi Adnyana, S. Si	Melindungi generasi : pentingnya deteksi dini dan diabetes melitus dan Disiplidemia di Pulau Sumba, NTT	Kab Sumba Barat, Kab Sumba Tengah dan Kab Sumba Timur
3	Hanani M. Laumalay, S. KM. , M. Sc	Konektivitas data antar jejaring untuk meningkatkan cakupan imunisasi dasar lengkap di Kabupaten Belu tahun 2024	Kabupaten Belu
4	Dr. Muhammad Kaswaini, SKM, M. Kes	Surveilans Faktor Risiko Malaria	Kabupaten Kupang
5	(Anderias Karniawan Bulu, S. Si	Penguatan Pengendalian spesifik cacangan di Sumba Tengah	Kab Sumba Tengah
6	Dr. Muhammad Kaswaini, SKM, M. Kes	Faktor Risiko KLB Rabies di Kota Kupang	Kota Kupang

b) Jumlah pemeriksaan spesimen klinis dan/atau pengujian sampel

Definisi operasional :

1. Spesimen klinis adalah bahan yang berasal dan/atau diambil dari tubuh manusia untuk tujuan diagnostik, penelitian, pengembangan, pendidikan, dan/atau analisis lainnya, termasuk new- emerging dan re-emerging, dan penyakit infeksi berpotensi pandemik.

2. Sampel adalah bahan yang berasal dari lingkungan, vektor, dan binatang pembawa penyakit untuk tujuan pengujian dalam rangka penetapan penyakit dan faktor risiko kesehatan lain berbasis laboratorium.
3. Jumlah pemeriksaan spesimen klinis dan / atau pengujian sampel mencakup spesimen dan / atau sampel yang berasal dari lingkungan, vektor, dan binatang pembawa penyakit dalam periode 1 (satu) tahun.

Cara perhitungan :

Penjumlahan pemeriksaan spesimen klinis dan/atau pengujian sampel dalam kurun waktu 1 (satu) tahun

Capaian :

Berdasarkan Perjanjian Kinerja tahun 2024, Loka Labkesmas Waikabubak telah melebihi target terkait jumlah pemeriksaan spesimen klinis dan/sampel dari sebanyak 10.000 spesimen klinis dan/atau sampel dengan capaian yaitu sebanyak 13.909 spesimen klinis dan/atau sampel dengan persentase capaian sebesar 139,09%. Berikut rinciannya ;

Tabel 2.3
Capaian Kinerja Jumlah Pemeriksaan Spesimen Klinis dan/ atau sampel

Surveilans	Variabel Pemeriksaan	Capaian	Total
Surveilans Malaria	Identifikasi nyamuk	1670 ekor	3.238 sampel
	Status Vektor	1508	
	Kepadatan jentik habitat	30	
	Salinitas habitat	30	
Surveilans Tuberkulosis	Sputum/dahak	75 sampel	237 sampel
	Sampel lingkungan Suhu	54	
	Kelembapan	54	
	Pencahayaan	54	
Surveilans PD3i	Urin	239 sampel	239 sampel
Surveilans PTM (DM) dengan 5 parameter	Profil Lipid (kolesterol, trigliserida, LDL, HDL),	6180 sampel	6180 sampel
Surveilans Kecacingan	Feses	734 sampel	734 sampel

Sampel darah malaria, PKS dengan FK Undana metode PCR	Pemeriksaan malaria secara molekuler	100	100 sampel
Sampel tinja, PKS dengan Poltekkes Waikabubak, Sumba Barat		43	43 sampel
Uji resistensi nyamuk	Insektisida permetrin	240 ekor	600 ekor
	insektisida bendicard 0,1%	120 ekor	
	Insektisida delta metrin	120 ekor	
	insektisida lambdacyalotrin	120 ekor	
Pemeriksaan uji banding	identifikasi nyamuk	149 ekor	149 ekor
Penelitian mahasiswa S1 (skripsi) “Studi Diversitas dan Sebaran <i>Anopheles Spp</i> di Daerah Endemis Malaria (Studi Spasial di wilayah Pantai dan non pantai desa Gaura kabupaten Sumba Barat NTT”	identifikasi nyamuk	2069 ekor	2189 sampel
	Suhu air TP	30 sampel	
	pemeriksaan saliniti	30 sampel	
	pemeriksaan BOD TP	30 sampel	
	pemeriksaan pH	30 sampel	
Pemeriksaan kesehatan dalam rangka memperingati HKN	Pemeriksaan Hb	200 sampel	200 sampel
Total			13.909 sampel/ spesimen

c) Persentase bimbingan teknis secara rutin dan berjenjang

Definisi Operasional :

- 1) Bimbingan teknis mencakup manajerial (perencanaan, penggerakan-pelaksanaan, monitoring evaluasi) dan pembinaan teknis secara rutin dan berjenjang di wilayah binaan.
- 2) Sasaran pembinaan:
 - a) Labkesmas Tingkat 4 (empat) Labkesmas Tingkat 3 (tiga) dan 50% Labkesmas Tingkat 2 (dua).

*) Khusus UPT Balai Labkesmas Papua ditambahkan sasaran 10% Labkesmas tingkat 1 (karena belum memiliki Labkesda Kabupaten / Kota)

b) Labkesmas Tingkat 5

Labkesmas Regional mencakup 11 Labkesmas Koordinator Regional dan 10 Labkesmas Tingkat 4 (empat) lainnya .

- 3) Metode bimbingan teknis: pendampingan/ koordinasi terkait manajemen maupun teknis labkesmas dalam bentuk kunjungan lapangan/ pertemuan luring atau daring/peningkatan kapasitas dengan minimal 2 kali dalam setahun. Aspek pembinaan pada penguatan pelaksanaan fungsi dan pemenuhan standar Labkesmas
- 4) Ruang lingkup pembinaan Labkesmas Tingkat 5:
 - a. BB Lab Biokes : pemeriksaan spesimen klinis
 - b. BB Lab Kesling: Pengujian sampel
- 5) Wilayah binaan ditetapkan melalui Kepdirjen Kesehatan Masyarakat Nomor HK.02.02/B/154/2024 tentang Penetapan Wilayah Binaan Unit Pelaksana teknis di Lingkungan Ditjen Kesmas
- 6) Persentase bimbingan teknis secara rutin dan berjenjang di wilayah binaan oleh UPT Labkesmas adalah presentase Labkesmas di wilayah binaan yang dilaksanakan bimbingan teknis

Cara perhitungan:

Labkesmas Tingkat 4 : Jumlah labkesmas Tingkat 3 dan 50% Labkesmas Tingkat 2, di wilayah binaan yang dilaksanakan bimbingan teknis oleh UPT Labkesmas dibagi Jumlah Labkesmas Tingkat 3 dan 50% Labkesmas Tingkat 2

Capaian :

Loka Labkesmas Waikabubak telah melakukan bimbingan teknis kepada semua labkesmas tingkat 3 dan kepada labkesmas tingkat 2 di wilayah binaan, sehingga persentase bimbingan teknis secara rutin dan berjenjang di wilayah binaan oleh Loka Labkesmas Waikabubak telah mencapai 100%.

Berikut rincian kegiatan yang telah dilakukan:

Tabel 2.4
Kegiatan Bimbingan Teknis Secara Rutin dan Berjenjang di Wilayah Binaan

No	Labkesmas	Kegiatan	Tanggal kegiatan	Metode binaan
A	Labkesmas Tingkat 3			
1	Balai Laboratorium Kesehatan Pengujian dan Kalibrasi (NTB)	1. Kunjungan lapangan 2. Pengampuan impuls	20 Mei 2024 2-4 Oktober 2024	Luring Daring
2	Laboratorium Kesehatan Propinsi NTT	1. Kunjungan lapangan dan bimtek terkait pemanfaatan data hasil pemeriksaan 2. Kunjungan lapangan dan diskusi terkait dengan pelayanan pemeriksaan yang dilakukan dan rencana pengembangan labkesmas 3. Pengampuan impuls	Maret 2024 27 sept 2024 18-20 September 2024	Luring Luring luring
B	Labkesmas Tingkat 2			
1	Propinsi NTB			
a	Laboratorium Kesehatan Kota Mataram	Kunjungan dan supervisi pengampuan impuls	21 Mei dan 2-4 Oktober 2024	luring
b	Laboratorium Kesehatan Kab. Lombok Barat	Kunjungan dan supervisi pengampuan impuls	20 Mei dan 7-9 Oktober 2024	luring
c	Laboratorium Kesehatan Kabupaten Lombok Tengah	Kunjungan dan supervisi ke laboratorium	20 Mei 2024	luring
d	Laboratorium Kesehatan Kota Bima	Kunjungan dan supervisi pengampuan impuls	7-9 Oktober 2024	luring
e	Laboratorium Kesehatan Kab Dompu	Kunjungan dan supervisi pengampuan impuls	7-9 Oktober 2024	luring
2	Propinsi NTT			
a	Laboratorium Kesehatan Kota Kupang	Kunjungan, supervisi impuls dan bimtek surveilans vektor	17 Juli 2024 dan 2-4 Oktober 2024 dan	Luring dan daring
b	Laboratorium Kesehatan Kab. Timor Tengah Utara	Kunjungan, dan bimtek surveilans vektor	17 Juli 2024 dan 24-27 November 2024	Luring dan daring

c	Laboratoium Kesehatan Kab. Sikka	Kunjungan, dan bimtek surveilans vektor	12 juni dan 17 Juli 2024	Luring dan daring
d	Laboratorium Kesehatan Kab Ende	Kunjungan, supervisi impuls dan bimtek surveilans vektor	13 juni, 17 Juli 2024 dan 16-18 Okt 2024	Luring dan daring
e	Laboratorium Kesehatan Kab Sumba Barat	Kunjungan, supervisi impuls dan bimtek surveilans vektor	17 Juli 2024 dan 14-16 Okt 2024	Luring dan daring
f	Laboratorium Kesehatan Kab Sumba Barat Daya	Kunjungan, supervisi impuls dan bimtek surveilans vektor	15 mei, 17 Juli 2024 dan 18-20 Okt 2024	Luring dan daring
g	Laboratorium Kesehatan Kabupaten Alor	-	-	-

d) Mengikuti dan lulus Pemantapan Mutu Eksternal (PME)

Definisi operasional :

- 1) Pemantapan mutu eksternal (PME) adalah kegiatan yang diselenggarakan secara periodik oleh pihak lain diluar laboratorium yang bersangkutan untuk memantau dan menilai penampilan suatu laboratorium dalam bidang pemeriksaan tertentu.
- 2) PME mencakup mengikuti atau menjadi peserta uji profisiensi untuk spesimen klinis/sampel pada instansi penyelenggara yang sudah terakreditasi dan atau instansi laboratorium lainnya dalam kurun waktu satu tahun.
- 3) Mengikuti dan lulus Pemantapan Mutu Eksternal (PME) adalah UPT Labkesmas yang mengikuti dan menjadi peserta PME yang diselenggarakan oleh lembaga penyelenggara PME dan hasilnya dinyatakan lulus/ baik/ sesuai/ memuaskan dan/ atau kriteria kelulusan lainnya.

Cara perhitungan;

Penjumlahan keikutsertaan Labkesmas menjadi peserta PME dan lulus dalam kurun waktu 1 (satu) tahun

Capaian :

Berdasarkan Perjanjian Kinerja terkait Mengikuti dan lulus Pemantapan

Mutu Eksternal (PME) Loka Labkesmas Waikabubak mencapai 2 kali (100%) yaitu PME identifikasi sampel nyamuk *Anopheles sp.* dan Mikroskopis Telur Cacing dinyatakan LULUS/BAIK dan mendapatkan sertifikat. Berikut rincian kegiatannya ;

Tabel 2.5
Hasil Kegiatan Pematapan Mutu Eksternal Loka Labkesmas
Waikabubak Tahun 2024

No	Kegiatan PME	Hasil
1	PME (Uji profisiensi) mikroskopis Telur Cacingan (BBLK Surabaya) :	Hasil : Baik (Hasil PME menunjukkan spesimen dengan kode 3008/TCC/12/2024 yang dikirimkan oleh BBLKM Surabaya dengan hasil pembacaan yang dilakukan di Labkesmas Waikabubak tidak ada perbedaan)
2	PME (Uji Banding) identifikasi nyamuk (BBLKL Salatiga)	Hasil : Lulus (tidak ada perbedaan (sama) antara hasil identifikasi di instalasi Biorepisoritori BBLK Lingkungan Salatiga dengan Loka Labkesmas Waikabubak)

- e) Jumlah MoU/ PKS/ Forum Kerjasama atau Forum Koordinasi dengan jejaring, lembaga / institusi nasional dan / atau internasional

Definisi operasional :

1. Jejaring Laboratorium Kesehatan Masyarakat adalah suatu sistem kerja sama atau keterkaitan laboratorium kesehatan masyarakat dengan laboratorium lain dalam rangka surveilans penyakit menular, tidak menular dan faktor risiko kesehatan berbasis laboratorium, penjaminan mutu, kesiapsiagaan dalam menghadapi KLB/wabah/KKM dan kerjasama lainnya guna memadukan kemampuan bersama untuk mencapai sistem kesehatan yang tangguh.
2. Kerja sama adalah semua kegiatan kemitraan atau kerjasama dengan jejaring dan / atau institusi nasional dan/ atau institusi internasional.
3. MoU / PKS/ Forum kerjasam/ forum koordinasi adalah bentuk kegiatan kemitraan atau kerjasama dengan jejaring dan / atau institusi nasional dan/ atau institusi internasional terkait layanan pemeriksaan / pengujian laboratorium/ magang/ penelitian/ fasilitator/narasumber/ pendidikan dan

pelatihan yang dihasilkan dalam kurun waktu 1 (satu) tahun.

Cara perhitungan :

Penjumlahan MoU/ PKS/ Forum Kerjasama atau Forum Koordinasi dengan jejaring, lembaga / institusi nasional dan / atau internasional dalam kurun waktu 1 (satu) tahun.

Capaian :

Jumlah MoU/PKS/Forum Kerjasama atau forum koordinasi dengan jejaring, lembaga/institusi nasional dan/ atau internasional Loka Labkesmas Waikabubak tahun 2024 sebanyak 6 PKS dari target 5 PKS. Berikut rincian MoU/PKS/Forum Kerjasama yang telah dilakukan Loka Labkesmas Waikabubak ;

Tabel 2.6
Hasil MoU/PKS/Forum Kerjasama atau Forum Koordinasi
Loka Labkesmas Waikabubak Tahun 2024

No	Nomor PKS	Instansi PKS	Judul PKS
1	PK 03. 04/F. XXXVII/3647/202 4 dan: PK. 03. 04/XII. 3/407/2024	Poltekkes Kemenkes Kupang	surveilans penyakit, kajian masalah kesehatan dan faktor risiko kesehatan serta pelaksanaan tridarma perguruan tinggi berbasis laboratorium.
2	PKS : Nomor:1782/UN. 15. 17/PKS /2024 dan Nomor : PK. 03. 04/XII. 03/406/	Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Nusa Cendana Kupang	surveilans penyakit, kajian masalah kesehatan dan faktor risiko kesehatan serta pelaksanaan tridarma perguruan tinggi berbasis laboratorium
3	nomor 847/UN15. 21/DN/2024 dan nomor PK. 04. 03/XII. 3/697/2024 .	Fakultas Kedokteran dan Kedokteran Hewan Universitas Nusa Cendana Kupang	surveilans penyakit, kajian masalah kesehatan dan faktor risiko kesehatan serta pelaksanaan tridarma perguruan tinggi berbasis laboratorium
4	PKS PK. 04. 03/XII. 3/699/2024 dan Nomor : 0824/SSS/MOU/VIII/2024	PT Sagraha Satya Sawahita Kupang	pengumpulan, pengangkutan dan pengolahan limbah B3.

5	PK. 04. 03/B. XIV. 3/1031/2 024 dan HK. 03. 01/F. XVII/2443/20 24	Bapelkes Mataram	Pelatihan; Pemanfaatan sarana dan prasarana pelatihan; Pemanfaatan narasumber dan fasilitator
6	nomor PK. 04. 03/B. XIV. 3/1034/2 024 dan 7221/UN18. F8/TU/2024.	Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Mataram	Penelitian/Kajian masalah kesehatan dan faktor risiko kesehatan berbasis laboratorium; Surveilans penyakit dan faktor risiko kesehatan berbasis laboratorium; Layanan pemeriksaan spesimen dan atau sampel lingkungan dan vektor pembawa penyakit berbasis laboratorium; Pelaksanaan magang mahasiswa; Kegiatan Penelitian, Publikasi hasil penelitian; Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

f) Memiliki standar minimal sistem pengelolaan biorepository

Definisi operasional :

1. Biorepositori merupakan fasilitas dan metode penyimpanan materi biologi beserta data identitas dan informasinya dalam waktu yang lama (lebih dari 1 tahun). Materi biologi digunakan untuk uji konfirmasi; kontrol positif, pembandingan varian atau subtype tertentu hasil mutasi; pembuatan standar baku; dan mendukung kegiatan kajian serta riset.
2. Penyelenggaraan biorepositori untuk mencegah terjadinya penyalahgunaan, dampak keamanan dan keselamatan masyarakat serta bioterrorism lainnya.
3. Penyelenggaraan biorepositori memperhatikan tingkat risiko dan menerapkan *biosafety* dan *biosecurity*.
4. Standar minimal pengelolaan sistem biorepositori, mencakup:
 - a. Sarana prasarana: ketersediaan ruangan tempat khusus, akses terbatas, CCTV, kapasitas Revco penyimpanan
 - b. SDM: kualifikasi SDM lengkap sesuai standar, sudah mendapat pelatihan biorepository
 - c. Spesimen dan atau / sampel : jumlah spesimen dan / atau sampel yang terhubung dengan informasi identitas dan asal spesimen/ sampel sebanyak minimal 1000 spesimen dan / atau sampel (baik secara

manual maupun elektronik)

d. SOP: tersedia SOP pengelolaan sistem biorepositori

Cara perhitungan :

Jumlah standar sistem pengelolaan biorepositori yang dimiliki dibagi dengan jumlah standar minimal pengelolaan biorepositori dalam kurun waktu 1 (satu) tahun dikalikan 100 %

Capaian :

Persentase capaian pengelolaan biorepository Loka Labkesmas Waikabubak 2024 memiliki standar minimal pengelolaan sistem biorepository dengan capaian sebesar 100%, berikut rinciannya:

Tabel 2.7
Capaian Pengelolaan Biorepository pada Loka Labkesmas Waikabubak Tahun 2024

No	Standar	Capaian
1	Sarana prasarana	Tersedia ruangan khusus, akses terbatas, CCTV, kapasitas Revco penyimpanan (Terdapat 1 unit Freezer -80 dan kulkas 2 unit)
		Ruangan belum memiliki mesin pendingin ruangan/AC.
2	SDM	2 Orang mendapat pelatihan bersertifikat.
3	Spesimen dan atau / sampel (1.000)	Terdapat 1.145 sampel tersimpan, yang terdiri dari sampel serum darah manusia sebanyak 1.142 sampel dan sampel ekstraksi feses sebanyak 3 sampel.
4	SOP	Tersedia SOP

2) Sasaran Program : Meningkatnya Koordinasi Pelaksanaan Tugas, Pembinaan dan Pemberian Dukungan Manajemen Kementerian Kesehatan

Sasaran Kegiatan : Meningkatnya dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas lainnya

a) Persentase realisasi anggaran

Definisi operasional :

Penyerapan anggaran dibandingkan dengan pagu anggaran satker dalam satu tahun anggaran.

Cara perhitungan:

Jumlah anggaran yang diserap dibagi dengan jumlah pagu anggaran satker dikali 100%

Capaian :

Loka Labkesmas Waikabubak diberikan anggaran yang bersumber dari DIPA dengan No. SP DIPA- 024.03.2.690802/2024. Pagu alokasi anggaran Tahun 2024 sesuai Perjanjian Kinerja adalah sebesar Rp. 9.503.375.000,- (include pagu blokir). Berdasarkan aplikasi SPAN diperoleh data terkait persentase realisasi anggaran Rp. 8.424.700.405,- (88,65%). Sedangkan persentase capaian realisasi anggaran bila dibandingkan dengan target sebesar 93,00%. Sisa anggaran sebesar Rp. 1.078.674.595,- dengan pagu blokir sebesar Rp. Rp.1.878.000,-.

b) Nilai Kinerja Anggaran

Definisi operasional :

Besarnya nilai kinerja penganggaran yang diperoleh melalui perhitungan kinerja menggunakan aplikasi SMART Kementerian Keuangan yang diformulasikan dari :

- 1) Aspek Implementasi yang memperhitungkan realisasi anggaran, konsistensi antara RPD dan RPK, efisiensi dan capaian keluaran yang ditargetkan di dalam RKA-K/L secara tahunan
- 2) Aspek Manfaat yang memperhitungkan pencapaian Indikator Kinerja Kegiatan (IKK), Indikator Sasaran Program/Indikator Kinerja Program (IKP) dan Indikator Sasaran Strategis (ISS) yang ditarget di dalam RENJA
- 3) K/L dan RENSTRA K/L secara tahunan
- 4) Aspek Konteks yang memperhitungkan relevansi, kejelasan, keterukuran informasi kinerja dengan dinamikamasaalah yang coba dipecahkan melalui intervensi program

Cara perhitungan :

Nilai agregat dari nilai aspek implementasi (terdiri nilai realisasi, konsistensi, efisiensi, pencapaian keluaran dan kesesuaian RPK- RPD), aspek manfaat dan aspek konteks menggunakan aplikasi SMART Kementerian Keuangan.

Capaian :

Nilai Kinerja Anggaran Loka Labkesmas Waikabubak tahun 2024 dengan nilai Sangat Baik sebesar 98,29%. Persentase capaian NKA dibandingkan dengan target sebesar 122,70%.

c) Kinerja Implementasi WBK Satker

Definisi operasional :

Perolehan nilai implementasi menuju Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) pada Satuan Kerja melalui penilaian mandiri (self Assesment) yang dilakukan oleh Satuan Kerja dengan menggunakan Lembar Kerja Evaluasi (LKE) Zona Integritas menuju WBK/WBBM yang ditetapkan berdasarkan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi yang berlaku dan kemudian dilakukan evaluasi oleh Unit Pembina Sekretariat Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat.

Cara perhitungan :

Nilai implementasi WBK Satker dihitung dari akumulasi Nilai Total Pengungkit dan Nilai Total Hasil

Capaian :

Berdasarkan Nilai Evaluasi Reformasi Birokrasi Loka Labkesmas Waikabubak tahun 2024 sebesar 32,27. Kinerja Evaluasi Implementasi WBK tersebut belum mencapai target Perjanjian Kinerja Loka Labkesmas Waikabubak. Capaian kinerja implementasi WBK Satker dibandingkan dengan target sebesar 43,02%. Berikut rinciannya ;

Tabel 2.8
Hasil Penilaian WBK Loka Labkesmas Waikabubak Tahun 2024

Penilaian		Bobot	Nilai	%	Catatan/Keterangan/Penjelasan
PENGUNGKIT		60,00	31,02		
I. PEMENUHAN		30,00	13,65	45,50%	
3. PENATAAN SISTEM MANAJEMEN SDM		5,00	4,88	97,50%	
	v. Penegakan Aturan Disiplin/Kode Etik/Kode	0,75	0,75	100,00%	agar pokja melengkapi dakung V.a
6. PENINGKATAN KUALITAS PELAYANAN PUBLIK		5,00	2,03	40,57%	
	i. Standar Pelayanan	1,50	0,75	50,00%	agar ditindaklanjuti mereviu draft standar pelayanan dan memaklumkan standar pelayanan yang sudah final
	ii. Budaya Pelayanan Prima	2,00	0,28	13,92%	
	iii. Penilaian Kepuasan Terhadap Pelayanan	1,50	0,25	16,67%	
II. REFORM		30,00	17,37	57,91%	
1. MANAJEMEN PERUBAHAN		4,00	2,58	64,50%	
	i. Komitmen dalam Perubahan	2,00	2,00	100,00%	agar pokja melengkapi dakung semua poin
	ii. Komitmen Pimpinan	1,00	0,25	25,00%	agar pokja melengkapi dakung semua poin
	iii. Membangun Budaya Kerja	1,00	0,33	33,00%	agar pokja melengkapi dakung semua poin
2. PENATAAN TATALAKSANA		3,50	0,67	19,05%	
	i. Peta Proses Bisnis Mempengaruhi Penyederhanaan Jabatan	0,50	0,00	0,00%	agar pokja melengkapi dakung semua poin

	ii.	Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE) yang Terintegrasi	1,00	0,00	0,00%	agar pokja melengkapi dakung semua poin
	iii.	Transformasi Digital Memberikan Nilai Manfaat	2,00	0,67	33,33%	agar pokja melengkapi dakung semua poin
	3.	PENATAAN SISTEM MANAJEMEN SDM APARATUR	5,00	2,75	55,00%	
	i.	Kinerja Individu	1,50	0,75	50,00%	agar pokja melengkapi dakung semua poin
	ii.	Assessment Pegawai	1,50	0,00	0,00%	agar pokja melengkapi dakung semua poin
	iii.	Pelanggaran Disiplin Pegawai	2,00	2,00	100,00%	agar pokja melengkapi dakung semua poin
	4.	PENGUATAN AKUNTABILITAS	5,00	2,00	40,00%	
	i.	Meningkatnya capaian kinerja unit kerja	1,00	2,00	200,00%	agar pokja melengkapi dakung semua poin
	ii.	Pemberian <i>Reward and Punishment</i>	1,00	0,00	0,00%	agar pokja melengkapi dakung semua poin
	iii.	Kerangka Logis Kinerja	1,00	0,00	0,00%	agar pokja melengkapi dakung semua poin
	5.	PENGUATAN PENGAWASAN	7,50	5,63	75,00%	
	i.	Penyampaian Laporan Harta Kekayaan Pejabat Negara (LHKPN)	2,50	0,63	25,00%	agar pokja melengkapi dakung semua poin
	ii.	Penyampaian Laporan Harta Kekayaan Aparatur Sipil Negara (LHKASN)	2,50	#ERROR!	#ERROR!	agar pokja melengkapi dakung semua poin
	iii.	Penanganan Pengaduan Masyarakat	2,50	3,00	120,00%	agar pokja melengkapi dakung semua poin
	6.	PENINGKATAN KUALITAS PELAYANAN PUBLIK	5,00	3,75	75,00%	
	i.	Upaya dan/atau Inovasi Pelayanan Publik	2,50	1,25	50,00%	agar pokja melengkapi dakung semua poin
	ii.	Penanganan Pengaduan Pelayanan dan Konsultasi	2,50	2,50	100,00%	agar pokja melengkapi dakung semua poin
	iii.	Pengaduan Masyarakat	1,50	0,00	0,00%	lengkapi link pengaduan, kotak pengaduan, SP4 lapor, SK tim pengelolah pengaduan (pengadaan kotak pengaduan), dokumen pengajuan masyarakat ditindaklanjuti, dokumen monitoing dan evaluasi, dokumen hasil evaluasi ditindaklanjuti
	iv.	<i>Whistle-Blowing System</i>	1,50	0,00	0,00%	Lengkapi dokumen SP4 lapor, laporan monev, hasil evaluasi atas penerapan Whistle Blowing System sudah dan belum ditindaklanjuti
	v.	Penanganan Benturan Kepentingan	1,50	0,00	0,00%	Lengkapi dokumen identifikasi benturan kepentingan, dokumen sosialisasi Penanganan Benturan Kepentingan, dokumen hasil evaluasi dan dokumen hasil evaluasi sudah ditindaklanjuti
	I.	BIROKRASI YANG BERSIH DAN AKUNTABEL	22,50	1,25	5,56%	
	a.	Nilai Survey Persepsi Korupsi (Survei Eksternal : Indeks Persepsi Anti Korupsi/ IPAK)	17,50	0,00	0,00%	
	b.	Capaian Kinerja Lebih Baik dari pada Capaian Kinerja Sebelumnya	5,00	1,25	25,00%	
	II.	PELAYANAN PUBLIK YANG PRIMA	17,50	0,00	0,00%	
	-	Nilai Persepsi Kualitas Pelayanan (Survei Eksternal : Indeks Persepsi Kualitas Pelayanan Publik / IPKP)	17,50	0,00	0,00%	
	TOTAL HASIL			1,25	3,13%	
	NILAI EVALUASI REFORMASI BIROKRASI			32,27		

d) Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya

Definisi operasional :

ASN yang ditingkatkan kompetensinya paling sedikit 20 (dua puluh) jam pelajaran dalam 1 (satu) tahun dan dapat dilakukan pada tingkat instansi dan nasional

Cara perhitungan :

Jumlah ASN yang ditingkatkan kapasitas sebanyak 20 JPL dibagi jumlah seluruh ASN dikali 100%

Capaian :

Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya dengan cara perhitungan:

$$= \frac{\text{Jumlah ASN yang ditingkatkan kapasitasnya minimal 20 JPL}}{\text{Jumlah seluruh pegawai}} \times 100\%$$

$$= 27/28 \times 100\%$$

$$= 96,43\%$$

Berikut rincian persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya ;

Tabel 2.9
Datar Rekapitulasi Persentase Peningkatan Kapasitas SDM Loka
Labkesmas Waikabubak Tahun 2024

No	Nama	Jumlah JPL				Total JPL
		TW1	TW2	TW3	TW4	
1	Majematang Mading, SKM. , M. Ked. Trop	29	15	39	0	83
2	Rahmat D. J Langga, S. Sos	28	20	2	0	50
3	Fridolina Mau, S.Si. M. Sc	8	6	15	6	35
4	Dr. Muh. Kazwaini, SKM. M. Kes	4	6	13	14	37
5	Ruben Wadu Wila, SKM. M. Sc	47	7	2	28	84
6	Ni Wayan Dewi Adnyana, S. Si	6	21	2	24	52
7	Elfrida Frydolin Mola Wuwur, SE	13	2	12	0	27
8	Asterius N. L. Ate	8	2	12	0	22
9	Monika Noshirma, SKM. M. Kes	56	51	0	28	135
10	Mefi M. Tallan, S. Si	10	6	23	0	39
11	Anderia K. Bulu, S. Si	15	18	0	37	70
12	Hanani M. Laumalay, SKM. , M. Sc	6	6	7	18	37
13	Benyamin Jeman, A. Md	6	0	3	0	9
14	Ira Indriyati P. B Sopi, SKM. M. Kes	6	11	4	0	21
15	Maria A. Mapada, SKM	33	2	0	24	59
16	Varry Lobo, SKM	8	49	14	0	71
17	Klementin Ragu	8	11	2	3	24
18	Melkianus N. Jitu	6	0	0	35	41
19	Anselmus Tamo Ama Bulu	13	2	15	0	30
20	Dewi Rahayu	10	7	28	0	45
21	Agus Fatmawijaya	18	21	2	2	43
22	Jeriyanto Leba Dara	6	28	0	63	97
23	Ruth Victoria Sinadia	10	72	0	0	82

24	Oktavianus K. Pono	2	10	2	35	49
25	Fajar Sakti P	TB	TB	23	21	44
26	Justus Tangkunyah	TB	TB	46	51	97
27	Eka Triana	TB	6	45	14	65
28	Damaris Pura Tanya		17	39	25	81

e) Persentase rekomendasi hasil pemeriksaan BPK yang telah tuntas ditindaklanjuti

Definisi operasional :

Rekomendasi hasil pemeriksaan BPK yang telah disampaikan kepada Kemenkes dalam Laporan Hasil Pemeriksaan yang ditandatangani oleh pejabat BPK dan tercatat dalam Hasil Pemantauan Semester (HAPSEM) BPK

Cara perhitungan :

Jumlah kumulatif Rekomendasi Hasil Pemeriksaan BPK yang telah Tuntas di tindaklanjuti dibagi dengan Jumlah Kumulatif Rekomendasi Hasil Pemeriksaan dikali 100%

Capaian :

Realisasi rekomendasi hasil pemeriksaan BPK yang telah tuntas ditindaklanjuti bila terhitung sejak tahun 2022 sampai 2024 sebesar 88,65%. Sedangkan persentase capaian terhadap rekomendasi hasil pemeriksaan BPK yang telah tuntas ditindaklanjuti Ditjen Kesmas dibandingkan dengan target sebesar 93,31% (belum mencapai target). Berikut rinciannya ;

Jaminan pelaksanaan yang telah disetor berjumlah Rp.443.851.163,- dari total jaminan pelaksanaan sebesar Rp. 500.639.400,- Oleh karena itu, sisa jaminan pelaksanaan yang belum disetor masih sebesar Rp. 56.788.237,-. Berikut rincian penyetoran yang telah dilakukan :

Tabel 2.10

Rincian Penyetoran Pengembalian Jaminan

No	Tanggal Setor	Nilai	Ket
1	13 Oktober 2022	Rp. 2.000.000	PK Tahun 2022
2	20 Desember 2022	Rp. 2.000.000	PK Tahun 2022
3	27 Maret 2023	Rp. 1.800.000	PK Tahun 2023
4	15 November 2023	Rp. 431.551.163	PK Tahun 2023

5	2 Mei 2024	Rp. 5.000.000	PK Tahun 2024
6	16 Mei 2024	Rp. 500.000	PK Tahun 2024
7	24 Desember 2024	Rp. 1.000.000	PK Tahun 2024
	Total	Rp. 443.851.163	

BAB III

RENCANA KINERJA TAHUN 2025

Rencana Kinerja Tahun 2025 ini menjadi panduan arah kebijakan jangka pendek dalam melaksanakan tugas dan fungsi Loka Laboratorium Kesehatan Masyarakat Waikabubak. RKT merupakan instrumen kebijakan yang berisi satu atau lebih kegiatan yang dilaksanakan oleh Loka Laboratorium Kesehatan Masyarakat Waikabubak untuk mencapai sasaran dan tujuannya. RKT juga menjadi acuan dalam memperoleh alokasi anggaran yang dikoordinasikan oleh Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat. Sasaran kinerja disusun dan ditetapkan dengan mendapat persetujuan dari Eselon I. Sasaran kinerja ini kemudian dituangkan dalam indikator yang menjadi parameter atas tercapai atau tidak tercapainya Loka Laboratorium Kesehatan Masyarakat Waikabubak dalam melaksanakan tugas dan fungsinya.

A. Indikator Kinerja Loka Labkesmas Waikabubak Tahun 2025

Penyusunan rencana kinerja Loka Laboratorium Kesehatan Masyarakat Waikabubak dilakukan bersamaan dengan penyusunan agenda dan kebijakan anggaran. Dalam pencapaian output maka Loka Laboratorium Kesehatan Masyarakat Waikabubak memiliki indikator kinerja sebagai tolok ukur dalam pencapaian target kinerja tahun 2025 sehingga dapat terukur dengan baik.

Tabel 3.1
Perjanjian Kinerja Tahun 2025 Loka Laboratorium Kesehatan Masyarakat Waikabubak

Sasaran Strategis/ Program/ Sasaran Program/ Kegiatan /Sasaran Kegiatan/ Sasaran Kegiatan UPT	Indikator Kinerja
A. Sasaran Strategis	: Menguatnya surveilan yang adekuat
Program	: Pencegahan dan Pengendalian Penyakit
Sasaran Program	: Meningkatnya kemampuan surveilans berbasis laboratorium
Kegiatan	: Pelayanan Laboratorium Kesehatan Masyarakat
Sasaran Kegiatan: Meningkatnya jumlah dan kemampuan pemeriksaan specimen kesmas, kesling dan biologi kesehatan	1. Persentase Labkesmas yang melaksanakan fungsi surveilans penyakit dan faktor risiko kesehatan berbasis laboratorium sesuai standar 2. Persentase Labkesmas yang melaksanakan pemeriksaan specimen klinis dan lingkungan sesuai standar

	3. Persentase Labkesmas yang dilakukan pembinaan secara rutin dan berjenjang
Sasaran Kegiatan UPT	1. Jumlah Rekomendasi hasil surveilans berbasis laboratorium yang dihasilkan
	2. Jumlah pemeriksaan spesimen klinis dan/atau sampel
	3. Persentase bimbingan teknis secara rutin dan berjenjang di wilayah binaan oleh UPT Labkesmas
	4. Mengikuti dan lulus Pemantapan Mutu Eksternal (PME)
	5. Jumlah MoU/ PKS/ Forum Kerjasama atau Forum Koordinasi dengan jejaring, lembaga / institusi nasional dan / atau internasional
	6. Labkesmas memiliki standar minimal sistem pengelolaan biorepositori
B. Sasaran Strategis	Meningkatnya Tata Kelola Pemerintahan yang baik
Program	: Dukungan Manajemen
Sasaran Program	: Meningkatkan koordinasi pelaksanaan tugas, pembinaan dan pemberian dukungan manajemen Kementerian Kesehatan
Kegiatan	: Dukungan Manajemen Pelaksanaan Program di Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat
Sasaran Kegiatan: Meningkatnya dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas lainnya	1. Persentase Realisasi Anggaran
	2. Nilai Kinerja Anggaran
	3. Kinerja Implementasi WBK Satker
	4. Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya

B. Pengukuran Data Kinerja dan Definisi Operasional Prosedur Indikator Kinerja Kegiatan

Pengukuran data dan definisi prosedur operasional indikator kinerja kegiatan (IKK) sangat penting untuk menilai keberhasilan suatu program atau kegiatan. Pengukuran kinerja meliputi pengumpulan data yang relevan untuk mengukur pencapaian indikator kinerja, sedangkan definisi operasional menjelaskan bagaimana suatu IKK akan diukur dan dihitung. Ini mencakup langkah-langkah spesifik yang harus dilakukan untuk mengumpulkan dan menganalisis data yang relevan.

Dengan melakukan pengukuran kinerja dan menetapkan definisi operasional yang jelas untuk IKK, organisasi dapat memastikan bahwa mereka mengukur kinerja secara akurat dan efektif, serta dapat menggunakan informasi tersebut untuk meningkatkan kinerja dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Pengukuran data kinerja dan definisi operasional indikator kinerja kegiatan tersaji pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.2
Defenisi Operasional, Target dan Cara perhitungan indicator Kinerja
Kegiatan Loka Laboratorium Kesehatan Masyarakat Waikabubak Tahun
2025

NO	INDIKATOR PK UPT				
	Indikator	Defenisi Operasional	Target	Cara perhitungan	Keterangan
1	Jumlah rekomendasi hasil surveilans berbasis laboratorium	<p>1. Surveilans adalah pengamatan yang sistematis dan terus menerus terhadap data dan informasi tentang kejadian penyakit atau faktor risiko kesehatan yang berbasis laboratorium dan kondisi yang mempengaruhi terjadinya peningkatan dan penularan penyakit atau masalah kesehatan, untuk memperoleh dan memberikan informasi guna mengarahkan tindakan pengendalian dan penanggulangan secara efektif dan efisien</p> <p>2. Lingkup surveilans berbasis laboratorium mencakup:</p> <p>a. skrining faktor risiko penyakit tidak menular dan atau penyakit menular dan atau faktor risiko kesehatan lingkungan dan atau vektor dan binatang pembawa penyakit;</p> <p>b. surveilans epidemiologi, surveilans faktor risiko penyakit,</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Labkesmas Tingkat 5 dan Koordinator Labkesmas Regional: 12 Rekomendas • Labkesmas Tier 4 lainnya: 5 rekomendasi 	Penjumlahan rekomendasi hasil surveilans berbasis laboratorium dalam kurun waktu 1 (satu) tahun	<p>a. Mengakomodir 5 fungsi Labkesmas:</p> <p>a) Surveilans penyakit dan faktor risiko kesehatan berbasis laboratorium serta respon, wabah dan bencana</p> <p>b) Pengelolaan dan analisis data laboratorium</p> <p>c) Analisis masalah kesehatan masyarakat berbasis laboratorium</p> <p>d) Pengembangan teknologi tepat guna</p> <p>e) Merumuskan rekomendasi kebijakan dan pengembangan program kesehatan</p> <p>b. Merupakan target tahunan untuk semua UPT labkesmas</p>

		<p>kajian/survei penyakit dan faktor risiko kesehatan berbasis laboratorium; dan</p> <p>c. Faktor Risiko Kesehatan adalah hal-hal yang mempengaruhi atau berkontribusi</p> <p>3. Tahapan surveilans mencakup pengumpulan data, pengolahan data, analisis data intervensi dan diseminasi / rekomendasi/ laporan (Sumber: pedoman surveilans berbasis laboratorium dan twinning program).</p> <p>4. Jumlah rekomendasi hasil surveilans berbasis laboratorium adalah banyaknya rekomendasi dihasilkan dari hasil sintesa satu atau beberapa hasil surveilans penyakit atau faktor risiko kesehatan yang berbasis laboratorium, untuk memperoleh dan memberikan informasi guna mengarahkan tindakan pengendalian dan penanggulangan secara efektif dan efisien dalam bentuk naskah rekomendasi atau saran yang mencakup lingkup wilayah binaan dan/ atau regional</p>			
--	--	--	--	--	--

2	Jumlah pemeriksaan spesimen klinis dan/atau pengujian sampel	<ol style="list-style-type: none"> 1. Spesimen klinis adalah bahan yang berasal dan/atau diambil dari tubuh manusia untuk tujuan diagnostik, penelitian, pengembangan, pendidikan, dan/atau analisis lainnya, termasuk new-emerging dan re-emerging, dan penyakit infeksi berpotensi pandemik. 2. Sampel adalah bahan yang berasal dari lingkungan, vektor, dan binatang pembawa penyakit untuk tujuan pengujian dalam risiko kesehatan lain berbasis laboratorium. 3. Jumlah pemeriksaan spesimen klinis dan / atau pengujian sampel mencakup spesimen dan / atau sampel yang berasal dari lingkungan, vektor, dan binatang pembawa penyakit dalam periode 1 (satu) tahun. 	10.000 pemeriksaan spesimen dan / atau pengujian sampel	Penjumlahan pemeriksaan spesimen klinis dan/atau pengujian sampel dalam kurun waktu 1 (satu) tahun	<ol style="list-style-type: none"> a. Mengakomodir fungsi Labkesmas: <ol style="list-style-type: none"> a) Pemeriksaan spesimen klinik b) Pengujian sampel c) Pengelolaan logistik khusus laboratorium b. Target merupakan target tahunan untuk semua UPT labkesmas
3	Persentase bimbingan teknis secara rutin dan berjenjang	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bimbingan teknis mencakup manajerial (perencanaan, penggerakan-pelaksanaan, monitoring evaluasi) dan pembinaan teknis secara rutin dan berjenjang di wilayah binaan. 2. Sasaran pembinaan: 	100%	Labkesmas Tingkat 4 Jumlah labkesmas Tingkat 3 dan 50% Labkesmas Tingkat 2, dan khusus Papua ditambahkan Labkesmas Tingkat 1	<ol style="list-style-type: none"> a. Mengakomodir fungsi Labkesmas : <ul style="list-style-type: none"> • Komunikasi dengan pemangku kepentingan • Penguatan kapasitas sumber daya manusia b. Target merupakan target tahunan untuk semua UPT labkesmas

		<ul style="list-style-type: none"> • Labkesmas Tingkat 4 Labkesmas Tingkat 3 dan 50% Labkesmas Tingkat 2. *) Khusus UPT Balai Labkesmas Papua ditambahkan sasaran 10% Labkesmas tingkat 1 (karena belum memiliki Labkesda Kabupaten / Kota) b. Labkesmas Tingkat 5 Labkesmas Regional mencakup 11 Labkesmas Koordinator Regional dan 10 Labkesmas Tingkat 4 lainnya 4. Metode bimbingan teknis: pendampingan/ koordinasi terkait manajemen maupun teknis labkesmas dalam bentuk kunjungan lapangan/ pertemuan luring atau daring/peningkatan kapasitas dengan minimal 2 kali dalam setahun. Aspek pembinaan pada penguatan pelaksanaan fungsi dan standar Labkesmas 4. Wilayah binaan ditetapkan melalui Kepdirjen Kesehatan Masyarakat Nomor HK. 02. 02/B/154/2024 tentang Penetapan Wilayah Binaan Unit Pelaksana teknis di Lingkungan Ditjen Kesmas 5. Persentase bimbingan teknis 		<p>(10%) di wilayah binaan yang dilaksanakan bimbingan teknis oleh UPT Labkesmas dibagi Jumlah labkesmas Tingkat 3 dan 50% Labkesmas Tingkat 2, dan khusus Papua ditambahkan Labkesmas Tingkat 1 (10%) di wilayah binaan dalam kurun waktu 1 (satu) tahun dikalikan 100%</p>	
--	--	--	--	--	--

		secara rutin dan berjenjang di wilayah binaan oleh UPT Labkesmas adalah presentase labkesmas di wilayah binaan yang dilaksanakan bimbingan teknis			
4	Mengikuti dan lulus Pemantapan Mutu Eksternal (PME)	<p>1. Pemantapan mutu eksternal (PME) adalah kegiatan yang diselenggarakan secara periodik oleh pihak lain diluar laboratorium yang bersangkutan untuk memantau dan menilai penampilan suatu laboratorium dalam bidang pemeriksaan tertentu.</p> <p>2. PME mencakup mengikuti atau menjadi peserta uji profisiensi untuk spesimen klinis/sampel pada instansi penyelenggara yang sudah terakreditasi dan atau instansi laboratorium lainnya dalam kurun waktu satu tahun.</p> <p>3. Mengikuti dan lulus Pemantapan Mutu Eksternal (PME) adalah UPT Labkesmas yang mengikuti dan menjadi peserta PME yang diselenggarakan oleh lembaga penyelenggara PME dan hasilnya dinyatakan lulus/baik/ sesuai/</p>	2 Kali	Penjumlahan keikutsertaan Labkesmas menjadi peserta PME dan lulus dalam kurun waktu 1 (satu) tahun	Mengakomodir 1 fungsi Labkesmas yaitu Pelaksanaan Mutu Eksternal (PME) Target merupakan target tahunan untuk semua UPT labkesmas

		memuaskan dan/ atau kriteria kelulusan lainnya			
5	Jumlah MoU/ PKS/ Forum Kerjasama atau Forum Koordinasi dengan jejaring, lembaga / institusi nasional dan / atau internasional	<ul style="list-style-type: none"> • Jejaring Laboratorium Kesehatan Masyarakat adalah suatu sistem kerja sama atau keterkaitan laboratorium kesehatan masyarakat dengan laboratorium lain dalam rangka surveilans penyakit menular, tidak menular dan faktor risiko kesehatan berbasis laboratorium, penjaminan mutu, kesiapsiagaan dalam menghadapi KLB/wabah/KKM dan kerjasama lainnya guna memadukan kemampuan bersama untuk mencapai sistem kesehatan yang tangguh. 2. Kerja sama adalah semua kegiatan kemitraan atau kerjasama dengan jejaring dan / atau institusi nasional dan/ atau institusi internasional. 3. MoU / PKS/ Forum kerjasam/ forum koordinasi adalah bentuk kegiatan kemitraan atau kerjasama dengan jejaring dan / atau institusi nasional dan/ atau institusi internasional terkait layanan pemeriksaan / pengujian laboratorium/ magang/ penelitian/ 	5 Dokumen	Penjumlahan MoU/ PKS/ Forum Kerjasama atau Forum Koordinasi dengan jejaring, lembaga / institusi nasional dan / atau internasional dalam kurun waktu 1 (satu) tahun.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengakomodir 2 fungsi Labkesmas • Pengkoordinasian jejaring laboratorium kesehatan • Kerja sama dengan Lembaga / institusi nasional dan / atau internasional 2. Target merupakan target tahunan untuk semua UPT labkesmas

		fasilitator/ narasumber/ pendidikan dan pelatihan yang dihasilkan dalam kurun waktu 1 tahun			
6	Memiliki standar minimal sistem pengelolaan biorepositori	<p>1. Biorepositori merupakan fasilitas dan metode penyimpanan materi biologi beserta data identitas dan informasinya dalam waktu yang lama (lebih dari 1 tahun). Materi biologi digunakan untuk uji konfirmasi; kontrol positif, pembanding varian atau subtype tertentu hasil mutasi; pembuatan standar baku; dan mendukung kegiatan kajian serta riset.</p> <p>2. Penyelenggaraan biorepositori untuk mencegah terjadinya penyalahgunaan, dampak keamanan dan keselamatan masyarakat serta bioterrorism lainnya.</p> <p>3. Penyelenggaraan biorepositori memperhatikan tingkat risiko dan menerapkan <i>biosafety dan biosecurity</i>. Standar minimal pengelolaan sistem biorepositori, mencakup :</p> <p>a. Sarana prasarana: ketersediaan ruangan tempat khusus, akses terbatas, CCTV, kapasitas Revco penyimpanan</p>	100%	Jumlah standar sistem pengelolaan biorepositori yang dimiliki dibagi dengan jumlah standar minimal pengelolaan biorepositori dalam kurun waktu 1 (satu) tahun dikalikan 100 %	Mengakomodir 1 fungsi Labkesmas : Pengelolaan biorepositori spesimen klinik dan sampel Target merupakan target tahunan untuk semua UPT labkesmas

		<p>SDM: kualifikasi SDM lengkap sesuai standar, sudah mendapat pelatihan biorepository</p> <p>b. Spesimen dan atau / sampel : jumlah spesimen dan / atau sampel yang terhubung dengan informasi identitas dan asal spesimen/ sampel sebanyak sampel (baik secara manual maupun elektronik)</p> <p>c. SOP: tersedia SOP pengelolaan sistem biorepositori</p>			
7	Jumlah Labkesmas Tingkat 1, 2 dan 3 di wilayah binaan sesuai standar	<p>1. Labkesmas Tingkat 1 adalah Laboratorium Puskesmas; Labkesmas tier Tingkat 2 adalah Labkesda Kabupaten / kota dan Labkesmas Tingkat 3 adalah Labkesda Provinsi</p> <p>2. Wilayah binaan regional regionalisasi ditetapkan melalui Kepdirjen Kesehatan Masyarakat Nomor HK.02.02/B/154/2024 tentang Penetapan Wilayah Binaan Unit Pelaksana teknis di Lingkungan Ditjen Kesmas</p> <p>3. Sesuai standar adalah memenuhi standar alat dalam Draft Rancangan</p>	Disesuaikan dengan target masing - masing di wilayah regional	Penjumlahan Labkesmas Tingkat 1,2 dan 3 di wilayah binaan yang memiliki alat laboratorium sesuai standar (Kepmenkes Standar Labkesmas) dalam waktu 1 (satu) tahun	<p>a. Merupakan indikator bagi Koordinator Labkesmas Regional untuk mengawal dan memonitor alat laboratorium di Labkesmas Tingkat 1, 2 dan 3 sesuai standar</p> <p>b. Target merupakan target tahunan untuk Koordinator Labkesmas Regional</p>

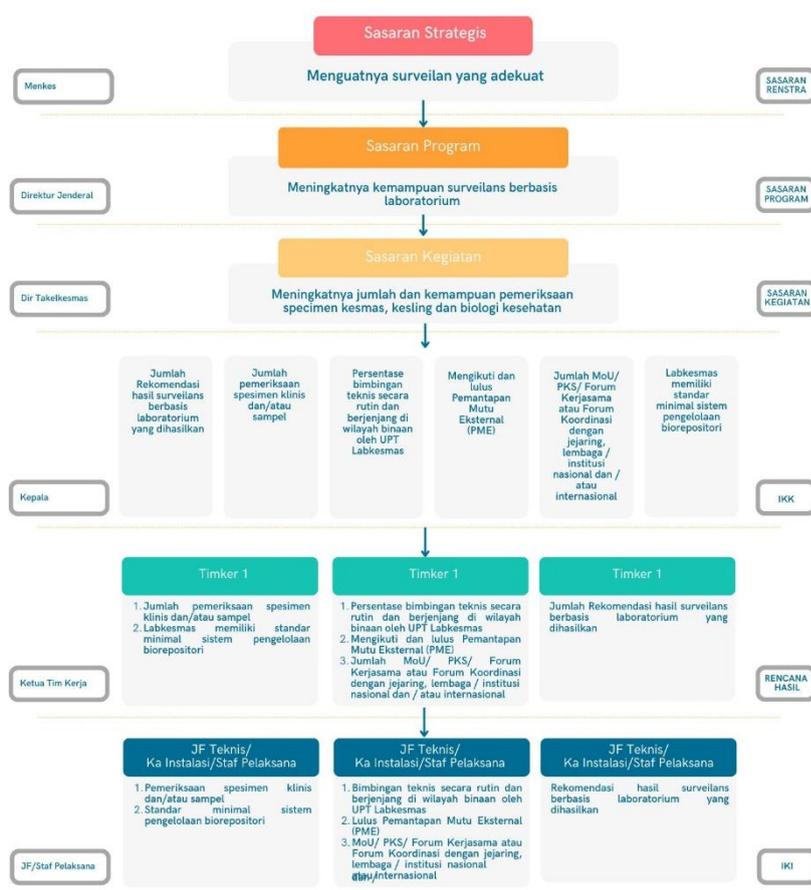
		Kepmenkes tentang Standar Labkesmas 4. Jumlah Labkesmas Tingkat 1, 2 dan 3 di wilayah binaan sesuai standar adalah jumlah labkesmas Tingkat 1, 2 dan 3 di wilayah binaan yang memiliki alat laboratorium sesuai standar (Kepmenkes tentang Standar Labkesmas)			
--	--	--	--	--	--

C. Cascading Kinerja Loka Labkesmas Waikabubak tahun 2025

Sebagai Unit Pelaksana Teknis Bidang Laboratorium Kesehatan Kementerian Kesehatan, Loka Laboratorium Kesehatan Masyarakat memiliki tanggung jawab untuk mendukung pencapaian sasaran strategis yang ditetapkan oleh Kementerian Kesehatan. Untuk memastikan keselarasan ini, indikator kinerja kegiatan pada Loka Laboratorium Kesehatan Masyarakat Waikabubak diuraikan dan diselaraskan dengan Sasaran Strategis dan Indikator Kinerja Kegiatan melalui proses cascading.

Cascading atau perjabaran kinerja merupakan proses penjabaran dan penyelerasan kinerja dan target kinerja secara vertikal dari level unit/pegawai yang lebih tinggi ke level unit atau pegawai yang lebih rendah. Cascading harus dilakukan secara jelas terkait dengan tugas dan fungsi unit secara logis memiliki keterikatan sebab akibat (causality) serta memiliki keterkaitan sinergitas (alignment). Di bawah ini adalah gambaran cascading kinerja yang dilaksanakan oleh Loka Laboratorium Kesehatan Masyarakat Waikabubak dalam mencapai indikator kinerja yang telah ditetapkan dalam perjanjian kinerja.

Gambar 3.1
Cascading Kinerja Kegiatan Teknis Loka Laboratorium Kesehatan Masyarakat Waikabubak Tahun 2025



Gambar 3.2
Cascading Kinerja Kegiatan Dukungan Manajemen Loka Laboratorium Kesehatan Masyarakat Waikabubak Tahun 2025



D. Rencana Kegiatan tahun 2025

Terdapat dua program pada DIPA Loka Laboratorium Kesehatan Masyarakat Waikabubak yaitu Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit dan Program Dukungan Manajemen. Adapun detail rencana kegiatan pada dua program tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.3
Rencana Kegiatan Loka Laboratorium Kesehatan Masyarakat Waikabubak Tahun 2025

Program/kegiatan	Klasifikasi Rincian Output (KRO)	Rincian Output (RO)	Komponen
Program pencegahan dan Pengendalian Penyakit/Pelayanan Laboratorium Kesehatan Masyarakat	Koordinasi	Koordinasi Pelaksanaan Sistem Rujukan Laboratorium Kesehatan Masyarakat	Pelaksanaan Koordinasi Penyusunan Rekomendasi Kebijakan Rujukan Labkesmas
	Tata Kelola Kelembagaan Publik Bidang Kesehatan	Penilaian Kelayakan Operasional Layanan Labkesmas Melalui Akreditasi	1. Akreditasi Layanan Laboratorium Kesehatan Masyarakat 2. Pemantapan Mutu Eksternal (PME) Laboratorium Kesehatan Masyarakat
	OM Sarana Bidang Kesehatan	Pemeliharaan Alat Kesehatan Laboratorium	Pelaksanaan Pemeliharaan Alat Kesehatan Labkesmas

		Kesehatan Masyarakat	
	Pelatihan Bidang Kesehatan	Pelatihan Tata Kelola Penyelenggaraan Laboratorium Kesehatan Masyarakat	Pelaksanaan Pelatihan
	Koordinasi	Koordinasi Pelaksanaan Laboratorium Kesehatan Masyarakat	Koordinasi Penyelenggaraan Laboratorium Kesehatan Masyarakat
	Kerja sama	Pengelolaan Jejaring dan Kerjasama Nasional	Pengelolaan Jejaring dan Kerjasama Nasional
	Pelayanan Publik Lainnya	Layanan Deteksi Dini dan Respon Kejadian Penyakit Menular	Surveilans Faktor Risiko Penyakit
		Layanan Kewaspadaan Dini Berbasis Laboratorium	Analisis Data Laboratorium
	Sarana Bidang Kesehatan	Penyediaan Reagen dan BMHP Penyelenggaraan Laboratorium Kesehatan Masyarakat	Pengadaan Reagen dan BMHP
	Fasilitasi dan Pembinaan Pemerintah Daerah	Pembinaan, Pendampingan dan Bimbingan Teknis Penyelenggaraan Laboratorium Kesehatan Masyarakat	Pembinaan Laboratorium Kesehatan Masyarakat Laboratorium di Wilayah Kerja
Program Dukungan Manajemen/Dukungan Manajemen Pelaksanaan Program di Ditjen Kesehatan Masyarakat	Layanan Dukungan Manajemen Internal	Layanan BMN	1. Pengelolaan BMN Satker Pusat dan UPT 2. Pengelolaan Layanan Pengadaan /Jasa Satker Pusat dan UPT
		Layanan Hubungan Masyarakat dan Informasi	1. Pengelolaan Jejaring dan Kerjasama Satker UPT

			2. Pengelolaan Hubungan Masyarakat Satker UPT
		Layanan Umum	Layanan Umum dan Perlengkapan Labkesmas Satker UPT
		Layanan Data dan Informasi	Data dan Informasi Labkesmas
		Layanan Perkantoran	1. Gaji dan Tunjangan 2. Operasional dan Pemeliharaan Kantor
	Layanan Sarana dan Prasarana Internal	Layanan Sarana Internal	Fasilitasi Perkantoran
	Layanan Manajemen SDM Internal	Layanan Manajemen SDM	Pelayanan Kepegawaian Pengembangan Kompetensi Teknis Jabatan Fungsional Labkesmas
	Layanan Manajemen Kinerja Internal	Layanan Perencanaan dan Penganggaran	Menyusun Rencana Program dan Anggaran Labkesmas Satker UPT
		Layanan Pemantauan dan Evaluasi	Pemantauan, Evaluasi, dan Pelaporan Program Labkesmas Satker UPT
		Layanan Manajemen Keuangan	1. Penyusunan Laporan Keuangan Satker UPT
			2. Pengelolaan Perbendaharaan Satker UPT
		Layanan Reformasi Kinerja	Pengelolaan RB dan WBK/WBBM Satker UPT
		Layanan Penyelenggaraan Kearsipan	Penyelenggaraan Kearsipan

E. Rencana Anggaran Tahun 2025

Dalam upaya mencapai target indikator yang ditetapkan oleh Loka Laboratorium Kesehatan Masyarakat Waikabubak Tahun 2025, diperlukan rencana anggaran yang memadai. Rencana anggaran ini mencakup baik untuk kegiatan teknis maupun kegiatan manajemen guna mencapai indikator kinerja yang telah ditentukan. Rencana Anggaran pada tahun 2025 dialokasikan sebesar 10.175.341.000. Berikut adalah gambaran rencana anggaran yang diperlukan:

Tabel 3.4

**Rencana Anggaran Loka Laboratorium Kesehatan Masyarakat
Waikabubak Tahun 2025**

Kode	Kegiatan/Klasifikasi Rincian Output	Target	Alokasi	
			Rupiah Murni	PNBP
690802	Loka Laboratorium Kesehatan Waikabubak		10.175.341.000	
6993	Pelayanan Laboratorium Kesehatan Masyarakat		2.886.103.000	
6993.AEA	Koordinasi	8 Kegiatan	218.330.000	
6993.BGD	Tata Kelola Kelembagaan Publik Bidang Kesehatan	1 Lembaga	95.766.000	
6993.CCB	OM Sarana Bidang Kesehatan	1 Paket	10.000.000	
6993.DCM	Pelatihan Bidang Kesehatan	15 Orang	235.872.000	
6993.PEA	Koordinasi	1 Kegiatan	137.729.000	
6993.PEC	Kerja sama	4 Kesepakatan	93.192.000	
6993.QAH	Pelayanan Publik Lainnya	9 Layanan	1.225.440.000	
6993.RAB	Sarana Bidang Kesehatan	12 Paket	773.374.000	
6993.UBA	Fasilitasi dan Pembinaan Pemerintah Daerah	3 Daerah	96.400.000	
4812	Dukungan Manajemen Pelaksanaan Program di Ditjen Kesehatan Masyarakat		7.289.238.000	
4812.EBA	Layanan Dukungan Manajemen Internal	8 Layanan	6.951.342.000	
4812.EBB	Layanan Sarana dan Prasarana Internal	4 Unit	50.000.000	
4812.EBC	Layanan Manajemen SDM Internal	42 orang	102.648.000	
4812.EBD	Layanan Manajemen Kinerja Internal	5 Dokumen	185.248.000	

F. Wilayah Bebas dari Korupsi Tahun 2025

Dalam rangka Loka Labkesmas Waikabubak menuju Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK), maka setiap Pokja (Kelompok Kerja) telah melakukan langkah-langkah strategis yang spesifik sesuai dengan bidangnya. Pembangunan Zona Integritas menuju Wilayah Bebas Korupsi (WBK)/Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani (WBBM) mempunyai dua komponen yaitu Pemenuhan dan Reform. Adapaun langkah-langkah yang dapat diambil oleh masing-masing Pokja untuk

memenuhi komponen tersebut dapat dilihat pada rencana kegiatan berikut ;

Tabel 3.5
Rencana kerja Pokja 1 WBK Loka Labkesmas Waikabubak Tahun 2025

POKJA	Kegiatan LKE	Rencana Kerja	Target	Waktu Pelaksanaan														
				Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Aug	Sep	Okt	Nov	Des			
Pokja 1. Manajemen Perubahan	Penyusunan Tim Kerja	Pembuatan SK Tim	1 Dokumen		v													
		SOP Pembentukan Tim WB	1 Dokumen				v											
		Laporan Hasil Pembentukan Tim	1 Dokumen								v							
	Rencana Pembangunan Zona Integritas	Penyusunan RAK	1 Dokumen			v												
		Sosialisasi Budaya Kerja	1 Dokumen		v		v			v				v				
		Mengumpulkan Dokumentasi Apel	1 Dokumen	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v
	Pemantauan dan Evaluasi Pembangunan WBK/WBBM	Melaksanakan Monev Pelaksanaan WBK	4 Dokumen					v			v				v			v
		Mengumpulkan rekap absen pegawai	1 Dokumen	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v
	Perubahan Pola Pikir dan Budaya Kerja	Mengarsipkan dokumen uang makan dan pembayaran tukin pegawai	1 Dokumen	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v
		Rencana kerja AoC	1 Dokumen			v												
Prosedur operasional tetap (SOP) telah dievaluasi		1. Mengumpulkan dokumen Laporan Evaluasi SOP AP 2. Mengumpulkan dokumen	2 Dokumen			v		v			v						v	
Pokja 2. Penataan Tata Laksana	Sistem pengukuran kinerja unit sudah menggunakan teknologi	Membuat laporan penggunaan teknologi informasi (SC aplikasi dan narasikan), dari aplikasi E-	1 Dokumen		v			v			v						v	
	Operasionalisasi manajemen SDM sudah menggunakan teknologi	Membuat laporan SDM menggunakan TI (SC aplikasi dan narasikan), dari aplikasi Ropeg,	1 Dokumen			v				v							v	
	Pemberian pelayanan kepada publik sudah menggunakan teknologi	Membuat laporan Pemberian layanan kepada publik (SC aplikasi dan narasikan), dari aplikasi IG	1 Dokumen		v													
	Telah dilakukan monitoring dan dan evaluasi terhadap pemanfaatan teknologi informasi dalam pengukuran kinerja unit, operasionalisasi SDM, dan pemberian layanan	1. Mengumpulkan Laporan Triwulan Monev Pemanfaatn TI 2. Mengumpulkan lembar cek list monev dari aplikasi : E-Performace, SMART DJA, E-Kinerja, Ropeg, Srikandi, SIMKA, SAKTI, SIMAK BMN, IG instansi, FB Instansi, WEB instasni,	2 Dokumen			v					v							v
	Kebijakan tentang keterbukaan informasi	1. Mengumpulkan SK PPDI tahun 2025	1 Dokumen		v													
	Telah dilakukan monitoring dan evaluasi pelaksanaan kebijakan keterbukaan informasi publik	Mengumpulkan laporan monitoring dan evaluasi pelaksanaan kebijakan keterbukaan informasi publik per semester	1 Dokumen			v				v				v				

Tabel 3.9

Rencana kerja Pokja 5 WBK Loka Labkesmas Waikabubak Tahun 2025

POKJA	Kegiatan LKE	Rencana Kerja	Target	Waktu Pelaksanaan												
				Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Aug	Sep	Okt	Nov	Des	
Pokja 5. Penguatan Pengawasan	Telah dilakukan public campaing tentang pengendalian gratifikasi	Mengumpulkan bukti-bukti public campaing, laporan public campaig, laporan sosialisasi antikorupsi	2 dokumen	v		v				v			v			v
	Pengendalian gratifikasi telah diimplementasikan	SK UPG, SOP, Renja, laporan pengendalian gratifikasi, Laporan Monev	2 dokumen	v												
	Telah dibangun lingkungan pengendalian	bukti submit sript	2 dokumen			v			v				v			v
	Telah dilakukan penilaian risiko atas pelaksanaan kebijakan	SK Manrisk, laporan manrisk														
	Telah dilakukan kegiatan pengendalian untuk meminimalisir risiko yang telah diidentifikasi dan dikomunikasikan kepada seluruh pihak terkait	Laporan Monev Manrisk														
	Kebijakan Pengaduan masyarakat telah diimplementasikan	Laporan Pengaduan Masyarakat	1 dokumen			v										
	pengaduan masyarakat dtindaklanjuti	Melaksanakan penangan pengaduan masyarakat (laporan ttindak lanjut dumas)	1 dokumen							v						
	Telah dilakukan monitoring dan evaluasi atas penanganan pengaduan masyarakat	Mengidentifikasi jenis pengaduan yang di temukan (dokumen Monev)	1 dokumen							v						
	Hasil evaluasi atas penanganan pengaduan masyarakat telah ditindaklanjuti	Melakukan evaluasi terhadap pengaduan yang di identifikasi	1 dokumen							v						
	<i>Whistle-Blowing System</i> telah diterapkan															
	Telah dilakukan evaluasi atas penerapan <i>Whistle Blowing System</i>															
	Hasil evaluasi atas penerapan <i>Whistle Blowing System</i> telah ditindaklanjuti															
	Telah terdapat identifikasi/pemetaan benturan kepentingan dalam tugas fungsi utama	Pendoman Benturan Kepentingan	1 Dokumen			v					v			v		v
	Penanganan Benturan Kepentingan telah disosialisasikan/internalisasi	Sosialisasi Benturan Kepentingan	1 Dokumen						v							
	Penanganan Benturan Kepentingan telah diimplementasikan	Survey Benturan Kepentingan	1 dokumen						v		v			v		v
	Telah dilakukan evaluasi atas Penanganan Benturan Kepentingan	Laporan Monitoring dan evaluasi benturan kepentingan	1 dokumen						v		v			v		v
	Hasil evaluasi atas Penanganan Benturan Kepentingan telah ditindaklanjuti	Laporan Monitoring dan evaluasi benturan kepentingan	1 dokumen						v		v			v	v	v

BAB IV

MONITORING DAN EVALUASI

Dalam rangka monitoring dan evaluasi, Loka Labkesmas Waikabubak melakukan upaya sebagai berikut :

A. Pengendalian

Adalah serangkaian kegiatan manajemen yang dimaksudkan untuk menjamin agar suatu program/kegiatan yang dilaksanakan sesuai dengan rencana yang ditetapkan. Pengendalian bertujuan untuk menjamin tercapainya tujuan dan sasaran yang tertuang dalam rencana dilakukan melalui kegiatan pemantauan dan pengawasan. Salah satu instrumen pengendalian yang lazim digunakan yaitu buku/catatan harian surveilans (*log book*) dan *progress report* pelaksanaan surveilans.

B. Pemantauan

Adalah pengukuran dan analisis terhadap pencapaian kinerja Loka Labkesmas Waikabubak yang dilaksanakan setiap akhir tahun pelaksanaan kegiatan. Pengukuran capaian kinerja dilakukan dengan menggunakan alat ukur berupa indikator yang ditetapkan dalam penetapan kinerja yang dapat mengukur keberhasilan serta kegagalan sasaran dan tujuan organisasi. Pengukuran keberhasilan dan kegagalan pencapaian kinerja Loka Labkesmas Waikabubak dilakukan dengan membandingkan realisasi kinerja dengan target kinerja yang tercantum pada indikator. Selain itu, pengukuran dilakukan dengan membandingkan capaian indikator kinerja tahun berjalan dengan tahun lalu.

C. Konsultasi

Adalah kegiatan aktif untuk mencari solusi (pemecahan masalah) yang mungkin terjadi selama pelaksanaan Rencana Kerja Tahunan. Untuk selanjutnya ditindaklanjuti dalam perencanaan program dan kegiatan di tahun mendatang.

D. Evaluasi

Merupakan kegiatan monitoring dan evaluasi terhadap indikator dan permasalahan yang dihadapi dipantau setiap triwulan agar pelaksanaan program dan kegiatan untuk menghasilkan output kinerja berjalan sesuai

dengan perencanaan. Diperlukan analisis untuk mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam tercapainya kinerja setiap indikator, yang selanjutnya akan dicarikan usulan pemecahan masalah untuk pengambilan keputusan agar tidak terulang kembali di tahun mendatang. Evaluasi bertujuan untuk mengetahui dengan pasti apakah pencapaian hasil, kemajuan dan kendala yang dijumpai dalam pelaksanaan rencana pembangunan dapat dinilai dan dipelajari untuk perbaikan pelaksanaan.

Penentuan kesesuaian *outcome* dengan rencana dinyatakan dalam indikator. Indikator disusun sebagai tolok ukur kinerja Loka Labkesmas Waikabubak. Laporan Triwulan juga menjadi salah satu bahan Loka Labkesmas Waikabubak dalam penyusunan Laporan Triwulan. Selain itu setiap tahunnya juga menyusun laporan tahunan untuk memberikan gambaran pelaksanaan dan pencapaian Program. Periode penyampaian hasil pemantauan/pelaporan adalah: 1. Akhir Triwulan I : 31 Maret 2. Akhir Triwulan II : 30 Juni 3. Akhir Triwulan III : 30 September 4. Akhir Triwulan IV : 31 Desember

BAB V

PENUTUP

Penyusunan Rencana Kinerja Tahunan (RKT) Loka Labkesmas Waikabubak ini sebagai upaya untuk menciptakan ruang dinamis dalam mencapai tujuan program Pembangunan Kesehatan. Perencanaan program bersifat *bottom-up* berdasarkan alokasi anggaran yang tersedia dan diatur dalam mekanisme pengusulan biaya yang berlaku, serta sesuai kebutuhan sehingga tercapai efisiensi dan peningkatan kinerja. Sebagai tindak lanjut penyusunan Rencana Kinerja Tahunan Loka Labkesmas Waikabubak tahun 2025 perlu penyebarluasan dokumen kepada semua pihak, baik teknis maupun administrasi agar Rencana Kegiatan Tahunan Loka Labkesmas Waikabubak dapat terlaksana dengan efektif, efisien, transparan dan akuntabel melalui pemahaman yang baik akan tugas dan fungsinya masing-masing. Semoga dokumen ini dapat memberikan kontribusi nyata bagi pelaksanaan dan pengembangan di Loka Labkesmas Waikabubak serta pengembangan kesehatan secara luas dalam mendukung pembangunan kesehatan nasional.